

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu bangsa dan negara dapat dilihat melalui pendidikan. Pendidikan memiliki peranan penting untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Menurut Zainuddin (2008, hlm. 1) pendidikan adalah aspek mendasar untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas untuk menghadapi dinamika kehidupan yang selalu mengalami perkembangan di dalam masyarakat. Dalam menciptakan manusia-manusia berkarakter dan berkualitas pendidikan merupakan langkah awal yang harus dilalui.

Menurut Nana Syaodih (2011) upaya dalam pendidikan terdiri dari tiga bentuk yaitu bimbingan, pengajaran dan latihan. Selain itu, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan seluruh aspek yang ada pada pribadi peserta didik secara keseluruhan dan terintegrasi, tetapi untuk memudahkan pengkajian dan pembahasan biasa diadakan pemilahan alam kawasan domain-domain tertentu yaitu pengembangan domain kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu langkah awal yang harus dilalui untuk menciptakan generasi berkualitas dan berkarakter. Pendidikan juga merupakan alat yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan dan perubahan tingkah laku peserta didik agar dapat bersaing dan mengikuti dinamika perkembangan yang ada.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang dalam mencapai pendewasaan diri. Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran, dikarenakan pendidikan dapat terwujud melalui proses pembelajaran dan pembelajaran bisa dijadikan wahana atau jalan untuk perubahan karakter seseorang melalui pengajaran serta pelatihan serta mampu membangkitkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Karena kemampuan berpikir kreatif siswa

adalah suatu kegiatan dalam diri siswa untuk menciptakan sesuatu hal yang baru. Kemampuan berpikir kreatif siswa tidak akan pernah lepas dari minat belajar siswa karena minat belajar dapat membangkitkan atau merangsang siswa untuk bertindak secara kreatif.

Kegiatan pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa. Menurut Sudjana (dalam Rusman, 2016, hlm. 94) mengungkapkan bahwa proses kegiatan mengajar dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dan terstruktur yang sengaja dirancang untuk menciptakan situasi belajar yang menarik melalui interaksi antara guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai warga yang belajar. Interaksi edukatif tidak dapat terwujud dengan adanya perencanaan dan persiapan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Dakir (2004, hlm.3) mengungkapkan bahwa kurikulum merupakan program pendidikan yang berisi pengalaman belajar dan berbagai bahan ajar yang dirancang, direncanakan dan disusun dari waktu yang lalu, sekarang hingga masa yang akan datang. Namun, menurut Ali (dalam Munir, 2008) kurikulum dikategorikan pada tiga pengertian, yakni (1) kurikulum sebagai rencana yang dipersiapkan untuk belajar peserta didik, (2) kurikulum sebagai rencana pembelajaran, dan (3) kurikulum sebagai salah satu pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik.

Dengan demikian, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana atau program pendidikan yang berisi bahan pelajaran yang telah dirancang dan akan terus berkembang sesuai dengan laju perkembangan zaman dan kebutuhan yang ada. Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013 yang dikembangkan dari tahun ajaran 2013/2014, sebagai kurikulum yang membekali siswa dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum Sekolah Dasar saat ini adalah pembelajaran tematik, pembelajaran yang dapat mengembangkan keaktifan siswa dalam menggali dan menemukan konsep secara bermakna dan autentik serta

holistik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sependapat dengan John Dewey (dalam Saefuddin, 2006, hlm. 4) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik adalah pendekatan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam membentuk pengetahuan berdasarkan interaksi dengan lingkungan dan pengalaman dalam kehidupannya. Pada pembelajaran tematik terdapat beberapa mata pelajaran yakni mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan SBdP. Pada penelitian kali ini, peneliti hanya terfokus pada mata pelajaran IPS.

Menurut Moeljono Cokrodikardjo (Sudrajat, 2008) IPS adalah suatu tindakan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. IPS juga merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diterapkan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan semaksimal mungkin untuk mempermudah siswa dalam mempelajarinya.

Pembelajaran IPS adalah ilmu pengetahuan sosial yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah. Dengan pembelajaran IPS siswa tidak hanya memiliki pengetahuan semata, tetapi siswa mampu berorientasi dengan sikap, kecakapan, komunikasi, dan berpikir kreatif. Pendidikan IPS saat ini dihadapkan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusianya yang dimana mampu secara aktif berpartisipasi dalam lingkungan kehidupan sosial dan mampu berpikir kreatif serta menelaah kehidupan sosial disekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi pada salah satu SD Negeri di Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2021/2022 ditemukan bahwa penerapan pembelajaran tematik belum berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan karena guru dalam menyampaikan pelajaran hanya melalui penjelasan dan masih kurang dalam menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran juga masih kurang maksimal dalam mengembangkan potensi kemampuan berpikir kreatif siswa

seperti siswa masih suka menghafal teori, sehingga siswa tidak tertarik dan termotivasi untuk memecahkan masalah atau menemukan ide-ide yang kreatif.

Pada akhirnya hanya beberapa siswa saja yang aktif atau termotivasi sementara siswa lainnya memilih untuk pasif. Menyambungkan keadaan ini dengan keadaan zaman saat ini, maka perlu adanya pembelajaran yang membuat siswa menjadi tertarik dan menciptakan ide-ide. Keadaan seperti ini membuat beberapa hasil belajar siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa agar berpikir kreatif di sekolah dasar pada Tema IndahNya Keragaman di Negeriku, maka perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang tepat. Terkait dengan hal tersebut maka penulis mencoba menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* untuk membantu siswa berfikir kreatif.

Quantum teaching menurut Nyna Adhitama (2015, hlm.1023) adalah pembelajaran yang mampu menciptakan interaksi dan keaktifan peserta didik, sehingga kemampuan bakat, dan potensi peserta didik dapat berkembang yang pada akhirnya mampu meningkatkan prestasi belajar dengan menyingkirkan hambatan belajar melalui penggunaan cara dan alat yang tepat, sehingga peserta didik dapat belajar secara mudah.

Menurut Putra dan Irwan (2012, hlm.23) bahwa berpikir kreatif adalah suatu proses berpikir yang menghasilkan bermacam-macam kemungkinan ide dan cara secara luas dan beragam. Berpikir kreatif adalah proses untuk memecahkan suatu masalah dengan sudut pandang yang baru ataupun gagasan yang berbeda dan bervariasi. Melalui keterampilan berpikir kreatif dapat menciptakan produksi baru yang dapat membantu siswa pada masa depan. Peran guru sangat penting dalam menanamkan dan mengembangkan sikap berpikir kreatif pada siswa, sehingga siswa memiliki landasan dalam memutuskan atau memecahkan masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran tematik yang berjudul “Penerapan Model *Quantum*

Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Tema Indahnnya Keragaman Di Negeriku”.

1.2 Rumusan Masalah

Secara umum, masalah yang akan dijadikan fokus penelitian adalah berkenaan dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di SD.

Secara khusus, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana aktivitas guru saat menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa saat menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar?
3. Apakah penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk memperoleh gambaran tentang penerapan model *quantum teaching* dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran kurikulum 2013 Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku kelas IV di Sekolah Dasar.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui aktivitas guru pada saat diterapkan model pembelajaran *quantum teaching* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada saat diterapkan model pembelajaran *quantum teaching* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

3. Untuk mengetahui peningkatan penerapan model *quantum teaching* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Secara Teoritis

Setelah dilakukan penelitian tentang “Penerapan Model *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Di Kelas IV Sekolah Dasar” diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi dalam perbendaharaan ilmu dan teori belajar dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dengan proses pembelajaran yang menyenangkan serta memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

- b. Bagi Guru

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dalam mata pelajaran IPS serta dapat memperbaiki proses pembelajaran.

- c. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan penguasaan dalam menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* pada mata pelajaran IPS, serta menambah pengetahuan tentang Penelitian Tindakan Kelas.

- d. Bagi Satuan Pendidikan

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran IPS di sekolah dasar.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini harapannya dapat menjadi sumber informasi/gambaran dalam penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran IPS.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi ini merujuk pada Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia No.7867/UN40/HK/2019 mengenai pedoman penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2019. Pada skripsi ini pedoman yang termuat meliputi bab pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, temuan dan pembahasan, simpulan implikasi, serta rekomendasi. Pedoman itu disusun menggunakan bab bernomor dengan sistematis dan terstruktur.

Bab 1: Pendahuluan. Bab ini membahas mengenai hal apa yang melatarbelakangi peneliti tertarik ingin meneliti keganjilan yang terjadi. Pada bab ini ada pula bagian rumusan masalah yang memuat beberapa pertanyaan yang akan dikaji dalam penelitian. Selain itu ada juga tujuan penelitian yang memuat berbagai tujuan yang bisa tercapai dengan terlaksanannya penelitian dan tujuan dari penelitian ini juga merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah direncanakan sebelumnya. Ada pula manfaat penelitian, pada bagian ini menjelaskan manfaat dari penelitian ini dapat dirasakan berbagai pihak yang lebih luas. Pada bagian terakhir bab ini adalah struktur organisasi skripsi yang menjelaskan mengenai susunan dan pembagian dari tiap bab yang akan dikaji oleh peneliti dengan terstruktur dan sistematis.

Bab 2: Kajian Pustaka. Bab ini menjelaskan tentang kajian teori mengenai model pembelajaran *quantum teaching* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar materi keragaman aktivitas ekonomi masyarakat Indonesia.

Bab 3 : Metode Penelitian. Bab ini membahas mengenai rancangan alur penelitian yakni dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, tahapan pengumpulan data, tahapan pengembangan instrumen, tahapan pengembangan data, serta tahapan-tahapan analisis data.

Erny Marito Sirait, 2022

PENERAPAN MODEL QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF SISWA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab 4: Temuan dan Pembahasan. Bab ini membahas hasil pengelolaan dan analisis dan serta menjawab pertanyaan yang telah diajukan dalam rumusan masalah.

Bab 5: Simpulan, Impilkasi, dan Rekomendasi. Bab ini membahas simpula, implikasi serta rekomendasi sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan.